

Interferensi Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia Pada Komponen Kebahasaan

*The Interference of Sundanese Language To
Indonesian Language on Linguistic Components*

Anisa Rahmawati^{1)*}, Miar Muslimah^{2)*}, Yusup³⁾

¹SMK Al Aqsyar Islamic School, ²SDN Pabuaran 03, ³SDIT Ibnu Sina

e-mail: anisarahmawati16@gmail.com¹⁾ miarmuslimah@gmail.com²⁾

yusup551987@gmail.com³⁾

First received:3 April 2024,Accepted:2 May 2024,Final proof received:10 May 2024

ABSTRAK

Siswa yang dilatarbelakangi oleh pembiasaan penggunaan bahasa ibu di daerahnya akan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dalam menuangkan gagasannya. Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan tanpa harus melakukan penyimpangan kebahasaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa di salah satu sekolah di jenjang SMP. Sedangkan, data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber kutipan teks yang mengandung interferensi di dalam karangan siswa. Berdasarkan perhitungan persentase dapat diketahui bahwa terdapat 32 kata yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 0,64% dari 5000 kata seluruh karangan siswa. Terdapat 20 karangan siswa yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 33,33% dari 60 karangan siswa. Sedangkan, jumlah karangan yang tidak terinterferensi yaitu 40 karangan atau sekitar 66,67%.

Kata Kunci: *Interferensi, Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, Komponen Kebahasaan, Teks Berita*

Abstract

The students who are motivated by the habituation of using their mother tongue in their area will use Sundanese as their mother tongue in expressing their ideas. This research was conducted to increase knowledge about the use of Indonesian language that is good and correct in accordance with linguistic rules without having to make linguistic deviations. This research was conducted using a descriptive method, while the data collection technique was conducted using documentation technique. The data source in this research is students' essays in one of the schools at the junior high school level. Meanwhile, the data that will be used in this research is

the source of text quotations containing interference in students' essays. Based on the percentage calculation, it can be seen that there are 32 words that are interfered with Sundanese language or about 0.64% of the 5000 words in all students' essays. There are 20 student essays that have Sundanese language interference or about 33.33% of the 60 student essays. Meanwhile, the number of non-interfered essays is 40 essays or about 66.67%.

Keywords: *Interference, Sundanese, Indonesian, Language Components, News Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata-kata. Keterampilan menulis ini perlu diajarkan sejak awal karena sangat bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual terutama keterampilan berpikir pembelajar. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Djuraid,2007). Selain itu, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang cukup dan teratur. Dengan sering berlatih menulis, pembelajar akan terbiasa mengekspresikan gagasan-gagasan dan perasaannya lewat tulisan. Tentu hal ini akan berdampak konstruktif dan positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

Dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis, siswa cenderung memiliki sifat malas untuk menulis dan menyampaikan pikirannya ke dalam suatu karya tulis. Fenomena tersebut menyebabkan siswa sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kegiatan menulis. Terutama Siswa yang dilatarbelakangi oleh pembiasaan penggunaan bahasa ibu di daerahnya akan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dalam menuangkan gagasannya pada sebuah tulisan. Tidak sedikit dari mereka pada saat mengutarakan ide ke dalam tulisannya menggunakan bahasa ibu sehingga terjadi interferensi bahasa. Hal ini juga akan dapat menentukan eksistensi bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan akan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Kedwibahasaan peserta tutur, kurangnya pengetahuan terhadap bahasa Indonesia serta tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima juga merupakan faktor penyebab terjadinya interferensi. Proses komunikasi melalui penggunaan kedua bahasa tersebut terkadang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan, baik secara lisan maupun tulis (Chaer,2010) . Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu yang dilakukan oleh peserta didik di pelosok pedesaan masih sangat kental sehingga membuat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional belum terlaksana di jenjang pendidikan. Seseorang yang

menguasai bahasa ibu (B₁) terlebih dahulu akan berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Indonesia (B₂) baik dalam segi morfologi, fonologi, sintaksis dan leksikal.

Interferensi muncul bukan karena si penutur mahir dalam menggunakan kode-kode dalam bertutur. Melainkan, interferensi muncul karena kurang dikuasainya kode-kode tersebut dalam bertutur.

Jadi, penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu.

Interferensi menurut Aslinda (2007, hlm 68), merupakan "kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa daerah atau dialek kedalam bahasa kedua". Dengan berbagai pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan interferensi merupakan penggunaan atau pencampuran suatu unsur bahasa terhadap bahasa lain, begitupun siswa yang dwibahasawan Bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia kondisi itu sangat memungkinkan terjadinya interferensi.

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kebahasaan siswa sehingga bisa menyebabkan adanya interferensi. Interferensi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis siswa. Dalam bahasa lisan dan bahasa tulis banyak terdapat interferensi karena dalam bahasa lisan dan bahasa tulis siswa menggunakan bahasa yang dimilikinya sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Interferensi yang terjadi dalam bahasa tulis siswa dapat diamati pada karangan siswa. Dalam bahasa tulis siswa banyak ditemukan interferensi karena melalui bahasa tulis siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ada yang mengendalikan sehingga bahasa yang digunakan siswa lebih natural dan apa adanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta mengingat pentingnya tujuan yang akan dicapai dalam permasalahan interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia, maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa dengan judul " **INTERFERENSI BAHASA SUNDA TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA KOMPONEN KEBAHASAAN (Studi Deskriptif Teks Berita Karangan Siswa di salah satu sekolah di jenjang SMP)**"

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis langsung pada isi teks berita karangan siswa. Metode penelitian ini dipilih peneliti karena dinilai lebih sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan diri pada masalah interferensi bahasa, yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan. Data yang diperoleh merupakan hasil karangan siswa yang dikumpulkan.

Selanjutnya, disusun berdasarkan komponen interferensi yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik penelitian analisis isi langsung pada teks berita karangan siswa dengan dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa. Karangan tersebut bersifat dokumen pribadi. Dokumen pribadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang diminta dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sudah ada dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi teks berita. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber kutipan teks yang mengandung interferensi di dalam karangan siswa.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut. (Syamsuddin, 2007)

1. Tahap identifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kutipan-kutipan yang mengandung interferensi dalam teks berita karangan siswa.
2. Tahap klasifikasi, pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan bentuk-bentuk interferensi ke dalam kelompok komponen kebahasaan, yaitu dengan membuat tabel interferensi baik itu interferensi bidang bunyi (fonologi), interferensi pembentukan kata (morfologi), dan interferensi kosakata (leksikal).
3. Langkah terakhir adalah langkah lanjut atau penafsiran. Pada tahap ini, data yang sudah dikelompokkan diberi penafsiran. Penafsiran pada tahap ini yaitu dengan menganalisis kata yang paling sering muncul dan kemungkinan pembetulannya. Langkah selanjutnya adalah menghitung bentuk interferensi pada masing-masing karangan siswa, menghitung interferensi pada masing-masing bentuk interferensi dan menghitung jumlah seluruh bentuk interferensi pada seluruh karangan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa kartu data, bentuk-bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi dan leksikal dalam teks berita karangan siswa dapat diklasifikasikan dengan jelas. Dari data tersebut terlihat proses morfemis yang lebih banyak terinterferensi dan bentuk yang tidak terinterferensi. Bentuk yang lebih banyak terinterferensi adalah pada pembentukan afiksasi yaitu pada kategori konfiks. Konfiks merupakan afiks yang berupa morfem terbagi, yang bagian pertama berposisi pada awal bentuk dasar, dan bagian yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar. Sedangkan, bentuk yang tidak terinterferensi adalah pembentukan afiks pada kategori infiks dan sufiks.

Infiks merupakan afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar dan sufiks merupakan afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Berdasarkan perhitungan persentase di atas

dapat diketahui bahwa terdapat 32 kata yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 0,64% dari 5000 kata seluruh karangan siswa. Sedangkan, jumlah kata yang tidak terinterferensi bahasa Sunda sekitar 4968 kata atau sekitar 99,36%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel jumlah interferensi fonologi, morfologi, dan leksikal. Dapat diketahui bahwa interferensi fonologi yang terdapat dalam karangan siswa berjumlah 5 kata, interferensi morfologi berjumlah 19 kata dan interferensi leksikal berjumlah 8 kata. Interferensi fonologi dalam teks berita karangan siswa pada penggunaan kata sebanyak 5 kata atau 0,1% dari seluruh kata dalam karangan siswa. Interferensi morfologi yang terdapat dalam karangan siswa berjumlah 19 kata dengan penjabaran, pada kategori afiksasi berjumlah 17 kata atau sekitar 0,34% dari seluruh kata dalam karangan siswa, pada kategori klitiksasi berjumlah 1 kata atau 0,02%, dan pada kategori reduplikasi berjumlah 1 kata atau 0,02% dari seluruh kata dalam karangan siswa. Sedangkan pada komponen kebahasaan kategori leksikal terdapat 8 kata yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 0,16%. Total keseluruhan kata yang terinterferensi bahasa Sunda adalah 32 kata atau sekitar 0,64%.

Dari 32 jumlah interferensi kata dan kategori lainnya, jumlah interferensi pada data tabel diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa dalam berbahasa masih terbatas Siswa sulit membedakan bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia dalam penggunaannya, maka dari itu banyak sekali pengacauan bahasa Sunda dalam teks berita karangan siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riska Lestari di STKIP Garut pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Integrasi dan Interferensi pada Pedagang Sembako di Pasar Cilimus Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut”. Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa transfer bahasa positif (integrasi) dan transfer Bahasa negatif (interferensi) yang digunakan oleh pedagang sembako di pasar Cilimus Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Dengan demikian, tempat berbicara menentukan cara pemakaian bahasa penutur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dyoty Auliya Vilda Ghasya di STKIP Bina Bangsa Getsempena pada tahun 2017 dengan judul “Kajian Interferensi Kosa Kata Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa SDN 1 Sukajaya Kabupaten Bandung Barat”.

Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas III di SDN 1 Sukajaya merupakan dwibahasawan. Hampir sebagian besar Bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa dipengaruhi oleh bahasa Sunda yang mereka kuasai sejak kecil. Dengan penggunaan dua bahasa tersebut menjadikan para siswa ini seorang dwibahasawan. Selain itu penelitian

juga dilakukan oleh Gio Mohamad Johan dan Rindawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Interferensi Bahasa Simeulue dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Simeulue Tengah”. Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa interferensi yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah interferensi morfologi serta terdapat faktor penyebab terjadinya interferensi yaitu faktor kedwibahasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta mengingat pentingnya tujuan yang akan dicapai dalam permasalahan interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia, maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada komponen kebahasaan dalam dalam teks berita karangan siswa, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk interferensi yang terjadi pada teks berita karangan siswa terjadi pada bentuk interferensi fonologi, morfologi dan leksikal. Interferensi fonologi yang ditemukan dalam teks berita karangan siswa diantaranya yaitu penggunaan kata *tau*, *sangsi*, *pulkanik*, *meredah*, dan *aktip*. Interferensi fonologi ini sebanyak 5 kata atau sekitar 0,1% dari seluruh kata dalam karangan siswa.

Kedua, interferensi morfologi yang ditemukan dalam teks berita karangan siswa terdiri atas 19 kata atau sekitar 0,38% diantaranya pada kategori afiksasi, klitiksasi dan reduplikasi. Pada kategori afiksasi terdapat 17 kata atau sekitar 0,34% yang terinterferensi, dengan penjabaran pada pembentukan prefiks sebanyak 5 kata dan konfiks sebanyak 12 kata. Pembentukan prefiks diantaranya pada penggunaan kata *ngebakar*, *menubruk*, *ngungsi*, *nyebrang*, dan *kebakar*. Sedangkan, pembentukan konfiks diantaranya pada penggunaan kata *kajadian*, *ngabahayakan*, *terjadina*, *kacamatan*, *pertubrukan*, *ngehalangi*, *nyebutkan*, *karugian*, *kabakaran*, *dibarengan*, *katinggian* dan *ngehancurkan*.

Selanjutnya interferensi pada kategori klitiksasi hanya ditemukan 1 kata atau sekitar 0,02% yaitu pada penggunaan kata *istrina*. Sedangkan, pada pembentukan reduplikasi hanya ditemukan 1 kata atau sekitar 0,02% yaitu pada pembentukan kata *bergelutgelutan*.

Ketiga, interferensi leksikal yang ditemukan dalam teks berita karangan siswa diantaranya yaitu penggunaan kata *susukan*, *rada*, *menubruk*, *pertubrukan*, *meuntas*, *ku*, *tatangga*, dan *nangkarak*. Interferensi leksikal ini sebanyak 8 kata atau sekitar 0,16% dari seluruh kata dalam karangan siswa.

Keempat, dari 60 teks berita karangan siswa terdapat 20 karangan yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 33,33%. Sedangkan, jumlah karangan yang tidak terinterferensi yaitu 40 karangan atau sekitar 66,67%. Secara keseluruhan perhitungan persentase di atas dapat diketahui bahwa terdapat 32 kata yang terinterferensi bahasa Sunda atau sekitar 0,64% dari 5000 kata seluruh karangan siswa. Sedangkan, jumlah kata yang tidak terinterferensi bahasa Sunda sekitar 4968 kata atau sekitar 99,36%. Dari 32 jumlah interferensi kata dan kategori lainnya, jumlah interferensi pada data tabel diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa dalam berbahasa masih terbatas. Siswa sulit membedakan bahasa Sunda dengan bahasa Indonnesia dalam penggunaannya, maka dari itu banyak sekali pengacauan bahasa Sunda dalam teks berita karangan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsuddin, dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aslinda, dkk. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemdikbud. [luring]. Diakses dari aplikasi KBBI V.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rinekas Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. (2007). *Panduan Menulis Berita*. (Edisi Revisi). Malang: UMM Press
- Kartika, Lisna Mutia. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (*Offline*). (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunjana, Rahardi. (2010). *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, A. (2017) "Jurnal Online". *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas VII MTs. Swasta Rahmat Bulu Cina Tahun Pembelajaran 2016/2017*. 1-9.

- Nurjamal, Daeng. Dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta. Paramuda.
- (2015). *Interferensi Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Leksikon Bahasa aerah*. [online] Tersedia:http://sediailmu45.blogspot.com/2015/08/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_29.html [Desember 2018].
- Rahmawati, A. (2019). Kumpulan Teks Berita Karangan Siswa Kelas VIII MTs. Al Rohmah Garut Tahun Ajaran 2018/2019. (Penyunting). Institut Pendidikan Indonesia, Garut: Tidak Diterbitkan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.